



PRESS RELEASE

“REINSTATE”

Dibuka secara daring pada tanggal 5 Desember 2022, 7pm WIB

CAP (Connected Art Platform) x distant.gallery

Kurator: Mona Liem



Mulai **5 Desember 2022, 7pm wib**, CAP (Connected Art Platform) untuk kesekian kalinya mengajak seniman-seniman Indonesia untuk terlibat dalam international event. Kali ini partner kami adalah distant.gallery, sebuah platform dari Belanda yang mendapat support dari Mondriaan fund.

Peluncuran **REINSTATE JAKARTA**, Indonesia, secara daring ini, adalah edisi minggu pertama dari *block edition of Winter season* bersama Jakarta - New York - Tel Aviv. Pameran virtual ini adalah hasil kolaborasi **Connected Art Platform** bersama European platform **distant.gallery**. Dalam edisi ini, seniman-seniman dan kurator Indonesia akan berpameran dalam 1 edisi dengan seniman & kurator kelas dunia lainnya Sam Lavigne dan Lior Zalmanson. Jakarta menjadi kota selanjutnya setelah pameran mereka bersama sejumlah kota-kota dari seluruh dunia lainnya, antara lain: Amsterdam, Bogota, Delhi, Hongkong, Kinshasa, Ljubljana, London, Los Angeles, Mexico city, Moscow, Seoul, Shiraz.

Sebagaimana salah satu misi dari CAP adalah *discover, curate, connect and expose* seniman seni media baru yang mengeksplor tentang budaya, serta juga memperkenalkan karya seni Indonesia kepada khalayak internasional, oleh karena itu kami menyambut hangat kerjasama dengan [distant.gallery](https://distant.gallery/reinstate) dan menyajikan "REINSTATE" Jakarta di platform : distant.gallery/reinstate (*link akan mulai aktif mulai 5 Desember 2022, 7pm wib*).

distant.gallery, tidak sekedar mengganti atau memperluas peran fisik sebuah museum, tapi juga yang ingin menciptakan konsep kuratorial yang unik dan menjadi tempat bagi *established and emerging talents* dari seluruh dunia untuk bertemu dan membuka kesempatan baru melalui narasi seni dan budaya masing-masing negara.

REINSTATE Jakarta diwakili oleh 5 Realms cagar budaya yang masing-masing dihost oleh 1 seniman atau 1 grup: Borobudur Temple, Magelang, oleh Seniman: Utami A. Ishii (ID-JP); Gadang Clock Tower, Padang, oleh Seniman: Kae Oktorina & Candasuara; Monumen Nasional (Monas), Jakarta, oleh Seniman: Budi Ubrux; Tana Toraja, Sulawesi, oleh Seniman: Ady Setyawan dan Uluwatu Temple, Bali, oleh Seniman: DASS (Digital Art Shuffle Show) projects.

Pameran daring ini tidak bersifat pasif atau sekedar avatar dari pengunjung, namun para pengunjung, bisa bertemu muka secara langsung, bagai platform e-meeting tapi sekaligus berjalan-jalan di area pameran, berdiskusi dan bertukar chat atau sekedar berkenalan dengan pengunjung dari belahan dunia lainnya. Pameran di abad 21 ini, baru dan akan menjadi salah satu yang pertama di Indonesia.

CURATORIAL STATEMENT DARI REINSTATE JAKARTA, Indonesia:

Keanekaragaman alam dan budaya Indonesia merupakan kekuatan sekaligus menjadi tantangan dalam hal melestarikan warisan seni dan budaya.

Para seniman "Reinstate" akan menjawab hal ini dengan bercerita mengenai kehidupan bercocok tanam, musik tradisional, keelokan cagar budaya, menjaga keseimbangan manusia dan alam, kekayaan budaya dalam keseharian hidup mereka akan direpresentasikan di pameran "Reinstate" melalui bunyi, seni pertunjukan, video, eksplorasi *coding dan algorithm*, serta *augmented reality*.

Kekayaan alam Indonesia yang terdapat di laut, gunung, dan hutan yang tersebar di 17.000 pulau merupakan kebanggaan dan kejayaan negeri ini. Tradisi, mitos, agama, dan seni serta kearifan lokal berpadu dengan dan melalui teknologi akan ditampilkan di pameran ini. "Reinstate" menunjukkan Indonesia dalam cahaya baru, membawa para seniman Indonesia ke ranah global. - Kurator Mona Liem

MENGENAI KARYA DAN PARA SENIMAN:

Monumen Nasional (Monas), Jakarta

Seniman: Budi Ubrux

Menggabungkan AR (Augmented Reality), Budi Haryono atau lebih dikenal dengan Budi Ubrux membawa kehidupan sehari-hari bercocok tanam di kampung halamannya ke dalam perspektif baru. Ubrux menunjukkan lukisan "Raja Kaya" ini di Ars Electronica 2019, dimaksudkan untuk mendorong orang berinteraksi dengan karyanya dengan cara baru.

Ubrux, menjadi terkenal ketika dia menciptakan gaya lukisan ikoniknya yang dibuat dengan tajuk utama surat kabar. Bukan *collage*, melainkan menyalin berbagai potongan koran sebagai karya seni lukis di atas kanvas. Dengan cara ini ia mengungkapkan pemikiran dan keresahannya tentang kehidupan seni kontemporer di Indonesia. Gaya seni lukis iconiknya ini juga diterapkan pada patung, furniture, dan instalasi. Lahir tahun 1968 di Bantul, Yogyakarta, jebolan sekolah seni ini awalnya bekerja membuat spanduk. Keahliannya membuat dia mendapat tawaran pekerjaan baru di Swiss selama 2 tahun. Hal ini membawa Ubrux berhasil mengadakan pameran lukis tunggalnya di Baden, Swiss. Di tahun 2000, sebuah lukisannya bertajuk 'Immacologi' memenangkan penghargaan bergengsi Philip Morris Art Award (2000). Sejak saat itu, karya-karyanya menjadi salah satu karya seni yang paling banyak dikoleksi di Indonesia.

Borobudur Temple, Magelang

Seniman: Utami A. Ishii

Transisi dalam waktu menciptakan kefanaan, keabadian, perubahan, momentum, durasi dan fenomena lainnya. Idiom-idiom tersebut mengidentifikasi beberapa konsep yang kita gunakan saat kita berpikir tentang waktu. Berangkat dari "memori" terhadap sesuatu yang kerap kali dikaitkan dengan sesuatu yang statis, lampau dan abadi – "Memori" yang direpresentasikan pada karya saya kali ini merupakan pengalaman Utami terhadap adanya perubahan yang dia rasakan pada kampung halamannya, yaitu Borobudur. Karya ini mencoba untuk meretas persepsi melalui gambar gerak yang dipindai secara digital melalui peta kawasan Borobudur sekaligus menyatakan bahwa waktu bukanlah entitas fisik atau abstraksi.

Mungkin bagi sebagian besar orang, kawasan Borobudur tidak banyak perubahan seiring berjalannya waktu. Akan tetapi bagi sang seniman yang lahir dan tumbuh di sini mempunyai kesadaran tentang banyaknya perubahan yang dialami didasarkan pada proses persepsi dan pengalaman fenomenologis. Perubahan jalanan dan iklim, kedua hal ini yang paling membuat Utami sadar akan tidak adanya hal yang statis di bumi ini. Melalui karya ini, mendefinisi suasana iklim dan jalanan pada peta kawasan Borobudur dan ingin menyampaikan bahwa sesuatu pasti akan berubah secara nyata saat kita mengamati dan mengalaminya secara langsung.

Utami Atasia Ishii lahir di Magelang, Jawa Tengah pada tahun 1996. Ia pindah ke Yogyakarta pada tahun 2014 untuk melanjutkan pendidikannya dengan mengambil jurusan seni lukis. Setelah menyelesaikan studinya di Universitas Seni Yogyakarta, ia diundang untuk berpameran di ArtJog, MAG, dan galeri lainnya di Indonesia. Pada tahun keempat studinya, ia tertarik pada seni interdisipliner dan menyadari bahwa ia mampu menciptakan karya selain lukisan untuk merepresentasikan dan mengekspresikan sesuatu. Kemudian dia memulai pendekatannya di bidang seni lain seperti seni interaktif, seni video, seni musik elektronik, teknologi - dan seterusnya, hingga sekarang.

Gadang Clock Tower, Padang

Seniman : KAE Oktarina & CandaSuara

Galuk pada bahasa Minangkabau diartikan secara harfiah sebagai gelut atau berkelahi. Khususnya di daerah Lasi, Sumatera Barat, Galuk dilakukan sebagai bagian dari aktivitas silek atau silat, seni bela diri Minangkabau. Dalam karya ini, kedua seniman melakukan praktik gelut antar tubuh dan antar suara. Suara dan sentuhan fisik ini kemudian diterjemahkan oleh KAE ke dalam algoritma komputer sehingga menciptakan bentuk-bentuk visual yang terkodefikasi. Suara dan sentuhan fisik yang terjadi dapat langsung terbaca dalam bentuk garis dan geometri. Dalam Galuk : Coded, percampuran antara teknologi dan budaya saling mendukung untuk memberikan visualisasi baru dalam sebuah praktek turun menurun dalam budaya Minangkabau.

CandaSuara

Founded in 2016 by a young composer, M. Hario Efenur, creating musical work based on word sound and body movement. Inspired by a philosophy that developed in Minangkabau, West Sumatera, Indonesia that engages the body in the creation of a musical work and produces sound as a visual presentation. CandaSuara already performed at the 2021 International Ethnic Music Festival of Jakarta Arts Council, Noise in Silence by Root World Music Performance, and many more.

KAE Oktarina adalah seniman media dan peneliti yang terutama bekerja dengan teknologi baru seperti pengkodean, robotika, dan instalasi interaktif. Dia lulus dari Universitas Maastricht dengan gelar MA dalam Studi Seni, Seni Media & Budaya. Sebagai seorang seniman, praktiknya terutama berfokus pada interpretasi kompleksitas antara manusia, teknologi, dan alam.

Uluwatu Temple, Bali

Seniman: DASS (Digital Art Shuffle Show) project

DASS project memproduksi program yang menghubungkan seniman baru dengan peluang, dengan salah satu misinya untuk menampilkan seniman Indonesia dalam konteks global.

Dibagi menjadi dua rangkaian seniman, DASS project mengangkat keanekaragaman Indonesia dengan 2 angle berbeda. Seri A akan berpusat pada keindahan yang terletak pada tradisi dan

budaya yang related dengan situasi masa kini. Sementara seri B menampilkan cerita keseharian masyarakat rural dan urban.

Series A

Lunang Lembayung - Sawah Sumedang (Sumedang Rice Field) ; Arya "Goodoh" Wiguna - Sad Ripu; Samuel Santoso - Never Give Up; Rasadhika - Terbangun Dari Lelap; Dewita Rahmayana - Sila, Sembah, Jengkeng; Junieawanbagaskara - Death - Birth

Series B

Andi Aji - Views; Andi Aji - 11:30 PM; Fahmy Nurdian Shah - Jalan-Jalan; Alvian IR - "Badhuka"; Dea Azalia - Two sides of a window; Ahdiyati Nur Hartarta - "Welcome to Indonesia" Series #1

Tana Toraja, Sulawesi

Seniman: Ady Setyawan

Instalasi karya Ady Setyawan ini menggambarkan masa depan yang harmonis antara manusia, hewan, tumbuhan, dan alam. Berbagai lingkaran kecil yang menyatu menjadi satu komposisi besar menggambarkan keseimbangan dan harmoni. Setiap lingkaran kecil melambangkan ruang hidup makhluk hidup, di darat dan udara serta lautan. Konsep keharmonisan disampaikan melalui penggunaan berbagai media: mulai dari zoetrope hingga pemetaan proyek, sehingga dibuat tautan ke era yang berbeda dalam waktu.

Ady Setyawan adalah seniman multimedia dari Bandung. Ketertarikannya pada Video mapping sejak 2012, ketika ia lulus dari sarjana desain dari Institut Teknologi Bandung. Karyanya telah dipublikasikan di jurnal internasional seperti Asia Digital and Design Association Conference 2016. Ia juga terpilih sebagai 1st Winner and People's Choice dalam Mapping from Home Competition 2020, dan menjadi finalis Asia Digital Art Award 2016, 2018 dan 2020 (ADAA) di Fukuoka, Jepang, dalam kategori seni interaktif dan gambar bergerak. Pada tahun 2020 ia juga mengikuti festival seni media baru di Indonesia, Media Art Globale (MAG) festival.

FURTHER INFO



linktr.ee/Connectedartplatform
www.connectedartplatform.com
[@connectedartplatform](#)

Pameran daring bukan hanya dengan avatarmu tapi real you:

distant.gallery/reinstate (*link akan mulai aktif mulai 5 Desember 2022, 7pm wib*).

Promotional materi untuk media :

<https://drive.google.com/drive/folders/1EiAIHQ5xvrRDUT8oNbMKC4c9UJ1qRkDt>